

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait literasi keuangan, *financial technology* dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa se-Karesidenan Surakarta, dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pada *coefficients* regresi secara parsial (uji t) variabel literasi keuangan (X_1) dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 14.246 > 1,966$ dan nilai signifikasinya $< 0,05 = <,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel literasi keuangan secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa se-Karesidenan Surakarta.
2. Berdasarkan hasil pada *coefficients* regresi secara parsial (uji t) variabel *financial technology* (X_2) dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 5.003 > 1,966$ dan nilai signifikasinya $< 0,05 = <,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel *financial technology* secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa se-Karesidenan Surakarta. Dalam penelitian ini, *financial technology* diukur berdasarkan persepsi mahasiswa sebagai pengguna terhadap kemudahan penggunaan, efektivitas penggunaan, dan risiko penggunaan layanan *financial technology*.
3. Berdasarkan hasil pada *coefficients* regresi secara parsial (uji t) variabel gaya hidup (X_3) dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel} = 1.876 < 1,966$ dan nilai signifikasinya $> 0,05 = 0,061 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel gaya hidup secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa se-Karesidenan Surakarta.
4. Berdasarkan hasil pada *coefficients* regresi secara simultan (uji f) dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, *financial technology* dan gaya hidup secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa se-Karesidenan

Surakarta. Hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 215.939 > 2,62$ dengan nilai signifikansi $<,001 < 0,05$.

5. Berdasarkan hasil koefisien determinasi nilai Adjust R Square sebesar 0,627. Hal ini berarti bahwa 62,7% perilaku pengelolaan keuangan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh literasi keuangan, *financial technology* dan gaya hidup, sedangkan sisanya sebesar 37,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi masukan dan pertimbangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Mahasiswa diharapkan dapat terus meningkatkan literasi keuangan melalui pembelajaran, seminar, maupun sumber informasi lainnya agar memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik, mahasiswa akan lebih mampu mengambil keputusan keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan *financial technology* secara bijak dan sesuai kebutuhan. Penggunaan layanan seperti dompet digital, mobile banking, dan aplikasi pengelolaan keuangan sebaiknya diarahkan untuk mendukung transaksi yang efisien serta membantu dalam pencatatan dan pengawasan keuangan, bukan untuk mendorong perilaku konsumtif.
2. Perguruan tinggi diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa melalui berbagai program edukasi seperti seminar, workshop, pelatihan, maupun kegiatan sosialisasi yang membahas pengelolaan keuangan pribadi. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas mengenai cara merencanakan anggaran, mengatur pengeluaran, menabung, serta mengambil keputusan keuangan secara bijak. Selain itu, perguruan tinggi juga perlu memberikan pemahaman mengenai penggunaan *financial technology* yang tepat agar mahasiswa mampu memanfaatkan perkembangan teknologi keuangan secara optimal. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki

kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih mandiri dan terarah.

3. Berdasarkan hasil penelitian, variabel gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa se-Karesidenan Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar. Dengan demikian, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian dan menambah jumlah responden agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

